BAB II

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM, TERAPI REALITAS, DAN PERILAKU MABUK-MABUKAN

A. KAJIAN TEORI

1. Bimbingan dan Konseling Islam

a) Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Hibama dalam bukunya Agus Priyanto menyatakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri, dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.[27]

Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.[28]

Menurut Dr. Syamsu Yusuf dan Dr. A. Juntika Nurihsan dalam bukunya landasan Bimbingan dan konseling, mengartikan Bimbingan sebagai suatu proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang

[27]Agus Priyanto, *Komunikasi dan Konseling Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hal. 80

[28]Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.[29]

Winkel mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.[30]

Menurut Rogers dikutip dari bukunya Namora Lumongga Lubis, mengartikan konseling sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik.[31]

Menurut Sunaryo Kartadinata dalam buku landasan bimbingan dan konseling, mendefinisikan bimbingan konseling adalah Suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambunagan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan ketentuan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.[32]

---

[29]Syamsu Yususf, LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal, 6

[30]Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 15

[31]Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 2

[32]Samsu Yusuf Dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2005), hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut H. Isep zainal arifin, Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan yang senantiasa diridhoi Allah SWT di dunia dan akhirat.[33]

Sedangkan dalam karya Samsul Munir dijelaskan bahwa, Bimbingan Dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam AlQur'an dan Hadits telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal, maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdi kepada Allah SWT.[34]

b) Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Segala sesuatu yang dilakukan oleh individu selalu memiliki tujuan atau maksud tertentu. Sehingga apa yang dilakukan itu jelas arahannya.

---

[33]Isep Zainal Arifin, *bimbingan penyuluhan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 10

[34] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula dengan kegiatan bimbingan konseling Islam ini, dalam prosesnya juga memiliki tujuan tertentu, antara lain sebagai berikut:

1) Tujuan umum

   Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2) Tujuan khusus

   a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
   b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
   c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.[35]

c) Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

1) Fungsi *preventif*, yaitu membantu individu atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2) Fungsi *kuratif* atau *korektif*, yaitu membantu individu memecahka masalah yang dihadapinya atau dialaminya.
3) Fungsi *preservatif*, yaitu membantu inidividu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik itu menjadi baik.

[35]Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992) hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Fungsi *developmental* atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara atau mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya sebab munculnya masalah baginya.[36]

d) Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist, serta berbagai landasan filosofis dan landasan keimanan. Dari landasan-landasan tersebut dapat dijabarkan asas-asas pelaksanaan bimbingan konseling Islam sebagai berikut:

1) Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan konseling Islam tujuan akhirnya adalah membantu konseli, yakni orang yang dibimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap manusia, yakni kebahagiaan dunia dan akhirat. Semua itu bisa tercapai karena bimbingan yang diberikan adalah berlandaskan ajaran agama Islam yang bisa menentramkan hati.

2) Asas fitrah

Bimbingan konseling Islam merupakan bantuan kepada konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, atau mengenal kembali fitrahnya tersebut manakala pernah "tersesat" serta menghayatinya, sehingga dengan demikian akan mampu

[36]Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992) hal. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya.

3) Asas "Lillahi ta'ala.

Asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan pun dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata.

4) Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup betapapun tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Maka bimbingan konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

5) Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Manusia dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Sehingga bimbingan konseling Islam memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah.

6) Asas keseimbangan rohaniah

Dalam asas ini orang yang dibimbing diajak untuk mengetahui apa-apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa-apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang perlu dipikirkannya, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi juga tidak menolak begitu saja. Konseli juga diajak untuk menginternalisasikan norma dengan mempergunakan semua kemampuan rohaniah potensialnya tersebut, bukan cuma mengikuti hawa nafsu semata.

7) Asas kemaujudan individu.

Bimbingan konseling Islam memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri. Individu merupakan hak, perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai kosekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniah. Artinya individu mampu merealisasikan dirinya secara optimal, termasuk dalam mengambil keputusan.

8) Asas sosialitas manusia

Dalam bimbingan konselling Islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu, hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial. Jadi bukan pula liberalism, dan masih pula ada hak "alam" yang harus dipenuhi manusia, begitu pula hak Tuhan.

9) Asas kekhalifahan manusia

Manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya. Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan ekosistem, sebab problem-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problem kehidupan kerapkali muncul dari ketidak seimbangan ekosistem tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. Di sinilah fungsi bimbingan konseling Islam, yaitu untuk mencapai kebahagiaan dirinya dan umat manusia

10) Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Sehingga dengan bimbingan konseling Islam, individu diajarkan agar mempunyai pikiran untuk berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta dan juga hak Tuhan.

11) Asas pembinaan akhlaqul-karimah

Disini bimbingan konseling islam melihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik. Seperti mulia berlaku adil kepada semua orang, dan sebagainya.

12) Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan konseling Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan konseling Islam akan berhasil.

13) Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan konseling Islam, kedudukan konselor dan konseli adalah sama atau sederajat, perbedaannya hanya terletak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada fungsinya, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu lagi menerima bantuan. Sehingga hubungan yang terjalin diantara kedua pihak adalah saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

14) Asas musyawarah

Bimbingan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara konselor dan konseli terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

15) Asas keahlian

Bimbingan konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan, keahlian di bidang tertentu, baik keahlian dalam metodologi, teknik-teknik bimbingan dan konseling maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan bimbingan dan konseling.[37]

e) Prinsip-Psinsip Bimbingan dan Konseling Islam

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai landasan bagi layanan bimbingan. Prinsip ini berasal dari konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan. Prinsip- prinsip tersebut antara lain:

[37]Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1983), hal. 21-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu

Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua individu yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah, baik pria maupun wanita, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan dari pada kuratif.

2) Bimbingan bersifat individualisasi

Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lain) dan melalui bimbingan, individu dibantu untuk memaksimalkan keunikannya tersebut.

3) Bimbingan menekankan hal yang positif

Selama ini, bimbingan sering dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi, namun sebenarnya bimbingan merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri.

4) Bimbingan merupakan usaha bersama

Bimbingan bukan hanya tugas konselor tapi juga tugas guru dan kepala sekolah, jika dalam layanan bimbingan di sekolah, namun pada umunya yang berperan tidak hanya konselor tapi juga klien dan pihak lain yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan.

Bimbingan diarahkan untuk membantu klien agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasehat kepada klien, dan semua itu sangat penting dalam mengambil keputusan. Kehidupan klien diarahkan oleh tujuannya dan bimbingan memfasilitasi klien untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri dan menyempurnakan tujuan melalui pengmabilan keputusan yang tepat.

Kemampuan untuk membuat pilihan secara tepat bukan kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan. Tujuan utama bimbingan adalah mengembangkan kemampuan klien untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

6) Bimbingan berlangsung dalam berbagai adegan kehidupan

Pemberian layanan bimbingan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan, industri, lembaga pemerintah/swasta dan masyarkat pada umumnya.[38]

f) Unsur-Unsur Bimbingan dan Konseling Islam

1) Konselor

Konselor adalah orang yang bermakna bagi klien, konselor menerima klien apa adanya dan bersedia dengan sepenuh hati

[38] Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu klien dalam mengatasi masalahnya walau saat kritis sekalipun.[39] Adapun menjadi seorang konselor tidak lepas dari prasyarat yang ada. Adapun syarat menjadi konselor antara lain:

a. Kemampuan profesional

b. Sifat kepribadian yang baik

c. Kemapuan bermasyarakat dengan baik

d. Takwa kepada Allah.[40]

Dari beberapa syarat diatas pada hakikatnya seorang konselor haruslah mempunyai kemapuan melakukan bimbingan dan konseling, serta bisa mempertanggung jawabkan pekerjaannya sebagai konselor.

g) Langkah-Langkah Bimbingan dan Konseling Islam

1. Langkah identifikasi kasus

Langkah pertama adalah dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang berfungsi untuk mengetahui kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini konselor mencatat kasus yang perlu mebdapat bimbingan dan memeilih kasus yang mana yang akan mendapat bantuan terlebih dahulu.

2. Langhkah diagnosis

Langkah diagnosis adalah langkah untuk menetapkan masalah yang di hadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam

[39]Imam Sayuti Farid, *pokok-pokok tentang bimbingan penyuluhan agama*, (Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel), hal. 14

[40]Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah ini kegiatan yang di lakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai tekhnik pengumpulan data, setelah data terkumpul kemudian di tetapkan masalah yang di hadapi serta latar belakangnya.

3. Langkah pragnosis

   Langkah prognosis ini merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan di laksanakan untuk membantu klien menangani masalahnya dari Diagnosis diatas.

4. Terapi

   Dalam hal ini konselor dan klien bersama melakukan proses terapi guna meringankan beban masalah yang klien hadapi, terutama tentang keputusan yang di ambilnya.

5. Evaluasi dan follow up

   Setelah klien dan konselor bersama–sama melakukan proses terapi mencari dan menemukan solusi yang terbaik bagi masalah klien, maka kemudian masuk kepada tahap Evaluasi ini adalah penilaian terhadap alternative atau putusan yang di ambil oleh klien baik dari segi kelebihan maupun segi kekurangan putusan klien tersebut. Tahap ini juga merupakan tindak lanjut yang berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan konseling yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah berlangsung, yakni disini konselor mengamati dan memantau klien agar jangan sampai kembali ke dalam masalah yang lain.[41]

2. Terapi Realitas

a) Pengertian Terapi Realitas

Terapi Realitas dikembangkan oleh William Glasser, seorang insinyur kimia sekaligus psikiater pada tahun 1950-an, adapun fokus terapi relitas ini adalah tingkah laku sekarang yang ditampilkan individu.[42]

Reality Terapi yang dikembangkan oleh William Glasser. Yang dimaksudkan dengan istilah *reality* ialah suatu standar atau patokan obyektif, yang menjadi kenyataan atau realitas yang harus diterima. Realitas atau kenyataan itu dapat berwujud suatu realitas praktis, realitas sosial, atau realitas moral. Sesuai dengan pandangan behavioristik, yang terutama disoroti pada seseorang adalah tingkah lakunya yang nyata. Tingkah laku itu dievaluasi menurut kesesuaian atau ketidaksesuaiannya dengan realitas yang ada. Glasser memfokuskan perhatian pada perilaku seseorang pada saat sekarang, dengan menitikberatkan tanggung jawab yang dipikul setiap orang untuk berperilaku sesuai dengan realitas atau kenyataan yang dihadapi. Penyimpangan/ketimpangan dalam tingkah laku seseorang dipandang sebagai akibat dari tidak adanya kesadaran mengenai tanggung jawab

[41]Bimo Walgito, *Bimbingan konseling di sekolah*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1968), hal. 105

[42]DNamora Lumongga Lubis, M.SC, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi; bukan sebagai indikasi/gejala adanya gangguan dalamkesehatan mental. Bagi Glasser, bermental sehat adalah menunjukkan rasa tanggung jawab dalam semua perilaku.[43]

Terapi Realitas adalah sebuah metode konseling dan psikoterapi perilaku kognitif yang sangat berfokus dan interaktif, dan merupakan salah satu yang telah diterapkan dengan sukses dalam berbagai lingkup.[44] Sistem Terapi Realitas ini difokuskan pada tingkah laku sekarang. Terapis berfungsi sebagai guru dan model serta mengkonfrontasikan klien dengan cara-cara yang membantu klien menghadapi kenyataan-kenyataan dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Inti Terapi Realitas adalah penerimaan tanggung jawab pribadi yang dipersamakan dengan kesehatan mental, dengan kata lain bahwa klien adalah agen yang menentukan dirinya sendiri. Prinsip ini mengisyaratkan bahwa klien memikul tanggung jawab untuk menerima konsekuensi-konsekuensi dari tingkah lakunya sendiri.[45]

b) Tujuan Terapi Realitas

Tujuan umum Terapi Realitas adalah membantu seseorang untuk mencapai otonomi. Pada dasarnya, otonomi adalah kematangan yang diperlukan bagi kemampuan seseorang untuk mengganti dukungan

---

[43]W.S. Winkel & MM. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), hal. 459

[44]Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 525

[45]Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal.263-265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan dengan dukungan internal. Kematangan ini menyiratkan bahwa orang-orang mampu bertanggung jawab atas siapa mereka dan ingin menjadi apa mereka serta mengembangkan rencana rencana bertanggung jawab dan realitas guna mencapai tujuan-tujuan mereka. Terapi Realitas membantu orang-orang dalam menentukan dan mempelajari tujuan-tujuan mereka. Selanjutnya, ia membantu mereka dalam menjelaskan cara-cara mereka menghambat kemajuan ke arah tujuan-tujuan yang ditentukan oleh mereka sendiri.[46]

c) Tehnik-Tehnik Terapi Realitas

Terapi Realitas bisa ditandai sebagai terapi yang aktif secara verbal. Prosedur-prosedur difokuskan kepada kekuatan-kekuatan dan potensi-potensi klien yang dihubungkan dengan tingkah laku sekarang dan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam hidup. Dalam membantu klien untuk menciptakan identitas keberhasilan, terapis bisa menggunakan beberapa tekhnik sebagai berikut:

1) Terlibat dalam permainan peran dengan klien.
2) Menggunakan humor.
3) Mengkonfrontasikan klien dan menolak dalih apapun.
4) Membantu klien dalam merumuskan rencan-rencana yang sepesifik bagi tindakannya.
5) Bertindak sebagai model dan guru.
6) Memasang batas-batas dan menyusun sistem terapi.

[46]Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, hal.273-274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Menggunakan "terapi kejutan verbal" atau sarkasme yang layak untuk mengonfrontasikan klien dengan tingkah lakunya yang tidak realitas.
8) Melibatkan diri dengan klien dalam upayanya mencari kehidupan yang efektif.

Terapi Realitas tidak memasukkan sejumlah tehnik yang secara umum diterima oleh pendekatan-pendekatan terapi lainnya. Para konselor yang mempraktekkan Terapi Realitas tidak menggunakan obat-obatan dan medikasi medikasi konservatif, sebab medikasi cenderung menyingkirkan tanggung jawab pribadi. Selain itu para pemraktek Terapi Realitas tidak menghabiskan waktunya untuk bertindak sebagai "detektif" mencari alasan-alasan, terapi berusaha membangun kerjasama dengan para klien untuk membantu mereka dalam mencapai tujuan-tujuannya.[47]

d) Ciri-Ciri Terapi Realitas

Dalam menentukan Terapi Realitas, sekurang-kurangnya ada delapan ciri untuk menentukan, yaitu:

1) Terapi Realitas menolak tentang konsep penyakit mental. Ia berasumsi bahwa bentuk-bentuk gangguan tingkahlaku yang sepesifik adalah akibat dari tidak bertanggung jawaban.
2) Terapi Realitas berfokus pada tingkah laku sekarang alih-alih pada perasaan-perasaan dan sikap-sikap. Meskipun tidak menganggap

[47]Gerlad Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi* , hal. 281-282

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan-perasaan dan sikap-sikap itu tidak penting, Terapi Realitas menekankan kesadaran atas tingkah laku sekarang. Juga Terapi Realitas tidak bergantung pada pemahman untuk mengubah sikap-sikap, tetapi menekankan bahwa perubahan sikap mengikuti perubahan tingkah laku.

3) Terapi Realitas berfokus pada saat sekarang, bukan kepada masa lampau. Karena masa lampau seseorang itu telah tetap dan tidak dapat dirubah, maka yang bisa dirubah untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.
4) Terapi Realitas menekankan pertimbangan-pertimbangan nilai. Ia menempatkan pokok kepentingan pada peran klien dalam menilai kualitas tingkahlakunya sendiri dalam menentukan apa yang membuat kegagalan yang dialaminya. Jika klien menjadi sadar bahwa mereka tidak akan memperoleh apa yang mereka inginkan dan bahwa tingkah laku mereka merusak diri, maka ada kemungkinan yang nyata untuk terjadi perubahan positif, sematamata karena mereka menetapkan bahwa alternatif-alternatif bisa lebih baik dari pada gaya mereka sekarang yang tidak relatif.
5) Terapi Realitas tidak menekankan transferensi. Ia tidak memandang konsep tradisional tentang transferensi sebagai hal yang penting. Ia memandang transferensi sebagai suatu cara bagi terapis untuk tetap bersembunyi sebagai pribadi. Terapi realita menghimbau agar para terapis menempuh cara beradanya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejati, yakni bahwa mereka menjadi diri sendiri, tidak memerankan peran sebaagai ayah atau ibu klien.

6) Terapi Realitas menekankan aspek-aspek kesadaran, bukan aspekaspek ketidak sadaran. Terapi realita menekankan pada kekeliruan yang dilakukan oleh klien, bagaimana tingkah laku klien sekarang hingga dia tidak dapat mendapatkan yang diinginkannya, dan bagai mana dia bisa terlibat dalam suatu rencana bagi tingkahlaku yang berhasil yang berlandaskan tingkah laku yang bertanggun jawab dan realitis.
7) Terapi Realitas menghapus hukum. Glasser mengingatkan bahwa pemberian hukum guna mengubah tingkah laku tidak efektif dan bahwa hukuman untuk kegagalan melaksanakan rencana-rencana melakukan perkuatan identitas kegagalan pada klien dan perusakan hubungan terapeutik. Glasser menganjurkan membiarkan mengalami konsekuensi-konsekuensi yang wajar dari tingkah lakunya.
8) Terapi Realitas menekankan tanggung jawab, yang oleh Glasser didefinisikan sebagai "kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara yang tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhankebutuhan mereka".[48]

[48]Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), Hal. 268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perilaku Mabuk-mabukan (minum-minuman keras)

a) Pengertian Mabuk-Mabukan

Pengertian mabuk dapat diartikan sebagai keadaan keracunan karena konsumsi alkohol sampai kondisi di mana terjadi penurunan kemampuan mental dan fisik.[49] Mabuk dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi psikologis yang dapat diidentifikasikan berbentuk gejala umum antara lain bicara tidak jelas, keseimbangan kacau. koordinasi buruk, muka semburat. mata merah, dan kelakuan-kelakuan aneh lainnya, sehingga seorang yang terbiasa mabuk kadang disebut sebagai seorang alkoholik atau pemabuk.[50]

Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengertian mabuk dapat ditegaskan sebagai keadaan keracunan karena konsumsi alkohol sampai kondisi di mana terjadi penurunan kemampuan mental dan fisik, dimana kondisi psikologis tersebut dapat diidentifikasikan berbentuk gejala umum antara lain bicara tidak jelas, keseimbangan kacau, koordinasi buruk, muka semburat, mata merah, dan kelakuan-kelakuan aneh lainnya.

Pengertian tentang mabuk adalah perasaan pening dan hilang ingatan.[51] Khomer bisa menyebabkan seorang menjadi mabuk dan akan sangat berbahaya terhadap pribadi seseorang, baik akalnya,

---

[49]Eva Handayani, *Ilmu Kesehatan*, (Jakarta: UI Press, 2006), Hal. 12

[50]Muhtadi, *Ilmu Kedokteran*, (Semarang: Unissula Press, 2003), Hal. 93

[51] W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 617

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tubuhnya, agamanya, dan dunianya.[52] Mengenai minuman keras (khomer), fuqaha, telah sependapat tentang keharamanya baik sedikit maupun banyak, yakni yang terbuat dari perasan anggur minuman keras juga bisa dinamakan khamr, karena memabukan dan bisa membuat akal pikiran tertutup sehingga tidak normal menurut pengertian bahasa disebut khamr.[53] Dalam Al-Qur'an ada tiga tahapan tentang pengharaman khamr yaitu :

Pertama, penjelasan tentang manfaat dan bahaya minum-minuman keras akan tetapi penjelasan pada ayat ini bahayanya lebih besar dari pada manfaatnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 219.

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَآ أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلِ ٱلْعَفْوَ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya :

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka

---

[52] Syek Muhammad Suyuf Qardlawi, Halal dan Haram dalam Islam, (Sigapura: Bina Ilmu, 1993), hal. 9 (Penerjemah Mu'ammal Hamidi).

[53] Ibnu rusy, *Terjemah Bidayatul Mujtahid*, (Semarang: CV . As Syifa, 1990), hal. 337-339 (penerjemah M.A Abdul Rahman).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (QS. Al-Baqoroh ayat 219).[54]

Maksudnya ialah bahwa melakukan kedua perbuatan itu mengandung dosa besar, karena didalamnya terdapat kemudharatan-mudharatan serta kerusakan-kerusakan material dan keagamaan. Kedua hal ini memang mempunyai manfaat yang bersifat material, yaitu keuntungan bagi penjual minuman keras (khamr) dan kemungkinan memperoleh harta benda tanpa susah payah badi sang penjual. Akan tetapi dosanya lebih besar dari pada pemanfaatanya.[55]

Kedua, setelah ayat diatas turun pula ayat yang mengharamkan khamr dalam kaiatanya dengan sembahyang. Dilarang menegerjakan shalat tatkala seorang dalam keadaan mabuk yang menyebabkan tidak mengetahui apa yang sedang diucapakn. Sebagai firman Allah dalam surat An-Nisa'ayat 43 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَقْرَبُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ سُكَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا۟ مَا تَقُولُونَ
وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِى سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا۟ ۚ وَإِن كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَآءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ ٱلْغَآئِطِ أَوْ لَٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمْ تَجِدُوا۟ مَآءً فَتَيَمَّمُوا۟ صَعِيدًا طَيِّبًا
فَٱمْسَحُوا۟ بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

[54]Al-hikmah, *Al-qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), hal. 34

[55] Sayyid Sabiq, *fiqih sunnah*, Terjemahan. Jilid IX, (Bandung: PT. Al-Ma'arir, 1984), hal. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam Keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun. (QS. An-Nisa' ayat 43).[56]

Ketiga, dari larangan diatas nyatalah, bahwa Allah mengatagorikan judi, berkorban untuk berhala dan bertenung dengan khamr. Oleh karena itu semua hal yang dihukumkan sebagai berikut:[57]

1) Keji dan menjikan, sehingga harus dihindari oleh setiap orang yang mempunyai pikiran waras.
2) Perbuatan, godaan dan tipu daya setan.
3) Lantaran perbuatan ini merupakan setan, maka harus dihindari.
4) Tujuan setan menggangu manusia agar minum khamr dan berjudi tidak lain untuk merangsang timbulnya permusuhan dan persengketahan.
5) Tujuan godaan itu ialah untuk menghalangi dari mengingat Allah dan melalaikan agama-Nya.

---

[56] Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahanya, (Surabaya: Mahkota), hal. 125*

[57] Ibnu rusy, *Terjemahan Bidayatul Mujtahid*, (Semarang: CV. As Syifa', 1990), hal. 221-241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Atas dasar itulah manusia diwajibkan perbuatan-perbuatan tersebut. Semua jenis minuman yang mengakibatkan kekeruhan fikiran harus dikatagorikan ke dalam kkamr, tidak lagi dipandang kadar minumanya, sedikit atau banyak kiranya khamr telah cukup dapat menggelincirkan kaki manusia.

b) Pengertian Minum-Minuman Keras

Miras atau minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung alkohol, dilihat dari segi komposisinya (menurut medis) khamar adalah segala sesuatu yang mengalir yang mengandung alkohol dalam kadar tertentu dan sangat sedap rasanya dalam minuman.[58]

Menurut A. Mudjab Mahali, minuman keras adalah segala minuman yang memabukkan dan menghilangkan kesadaran bagi peminumnya. Minuman keras dapat membuat peminumnya ngomel, tidak sadarkan diri, sehingga ketika mabuk tidak tau apa saja yang diperbuat. Perbuatan yang demikian, sangat dilarang agama. Sebab akal adalah anugerah allah yang paling mahal nilainya. Padahal mabuk dapat merusak akal, yang berarti orang yang suka mabuk sama sekali tidak bisa mensyukuri pemberian allah yang termahal. Perihal larangan minum minuman keras, dalam Al-Quran Allah telah menegaskan: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman khamr, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah

[58]A. Syauqi Al Fanjari, *Niai Kesehatan Dalam Syari'at Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu, agar kamu mendapatkan keberuntungan. Sesungguhnya setan bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran minum minuman keras (khamar) dan berjudi, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan Shalat. Maka berhentilah kamu dari mengerjakan pekerjaan itu."(QS. Al-Maidah: 90-91).[59]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَـٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَـٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱلشَّيْطَـٰنُ أَن يُوقِعَ بَيْنَكُمُ ٱلْعَدَٰوَةَ وَٱلْبَغْضَآءَ فِى ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّنتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang;

[59] A Mudjab Mahali, *Ranjau-ranjau setan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal. 402

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (QS. Al-maidah ayat 90-91).[60]

Menurut Asep Subhi dan Ahmad taufik, yang dimaksud minum-minuman keras adalah minum-minuman beralkohol yang dapat menyebabkan si peminum mabuk dan dapat menghilangankan kesadaranya. Minuman beralkohol ini juga dapat merusak pikiran kita, sehinggga kita menjadi orang tidak sewajarnya alias tidak normal. Dalam ilmu kedokteran juga ditegaskan bahwa minum-minuman keras atau beralkohol ini dapat menyebabakan beberapa fungsi organ tubuh kita seperti otak, saraf dan organ tubuh yang lain kurang berfungsi dengan normal karena telah terbius atau telah dikotori oleh alkohol yang membahayakan itu.

Darah yang seharusnya bersih menjadi kotor, dan berakibat banyak resiko yang harus ditanggung seperti serangan jantung, serangan kanker, dapat menimbulkan impotensi dan kemandulan. Biasanya orang yang minum-minuman beralkohol ini bicaranya ngawur tidak karuan, menyebabkan tidak terkendalinya tingkat kesadaran mereka sehingga dapat melakukan apa saja mereka inginkan ketika dalam keadaan diluar kesadaran. Perbuatan semacam ini jelas ditentang dan dilarang oleh islam.[61]

Miras merupakan singkatan dari minuman keras dimana minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli

[60]Al-hikmah, *Al-qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), hal. 123

[61]Asep Subhi, Ahmad Taufik, *101 Dosa-dosa besar,* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2004), hal.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berapa kadar alkohol yang terkandung didalamnya. Pemakaian minuman keras dapat menimbulkan gangguan organik (GMO) yaitu gangguan fungsi berfikir, perasaan dan perilaku. Timbulnya GMO ini karena reaksi langsung alkohol pada sel- sel saraf pusat (otak) karena sifat adiktif dari alkohol ini. Sementara zat adiktif adalah zat atau bahan yang menyebabkan manusia kecanduan atau ketergantungan terhadap zat tersebut. Zat yang termasuk golongan ini antara lain: Opium, Morphin, Heroin, Ganja, dan sejenis minuman keras, dan lain-lain.[62]

c) Jenis-Jenis Minuman Keras

Jenis-jenis minuman keras (khamar) yang terkenal yang dijual di pasar-pasar itu bermacam namanya. Ia terbagi menjadi beberapa bagian tertentu dengan patokan kadar alkohol yang terkandung didalamnya, diantaranya yaitu:

1) Brandy, Wiski, Martini, Likir dan lain-lain, kadar alkoholnya adalah 40% sampai 60%.
2) Janever, Holand dan Genewa kadar alkoholnya adalah 33% sampai40%.
3) Porte, Galagata, dan Mardian kadar alkoholnya adalah 15% sampai 25%
4) Claret hock, Champage dan Bargendy kadar alkoholnya adalah 10% sampai 15% 5. Eyl, Postar, Estote dan Munich kadar

[62]Drs. Mahi Hikmat M.Si, *Awas narkoba para remaja waspadalah*, (Bandung : Grafitri, 2008), hal. 8-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alkoholnya adalah 2% sampai 9% Adalagi beberapa jenis lain yang mengandung alkohol sebanyak yang terkandung dalam jenis-jenis yang disebut terakhir ini, misalnya Boody, khamar yang terbuat dari perahan tebu dan lain-lain.[63]

d) Dampak Negatif Minuman Keras

Beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh minum-minuman keras adalah sebagai berikut:

1) Mengalami krisis kejiwaan, maksudnya orang-orang yang mengalami krisis kejiwaan pada mulanya hendak menghilangkan tekanan jiwanya dengan cara meminum khamer, agar seluruh tekanan tersebut dapat dilupakan. Tetapi pada kenyataannya setelah pengaruh minuman keras tersebut sudah hilang, maka jiwanya akan semakin tertekan dan akan membutuhkan minuman keras yang lebih banyak lagi. Yang akhirnya krisis kejiwaan selamanya tak kan bisa dihilangkan atau dihindarkan melalui cara meminum khamer.[64]
2) Tidak diragukan lagi bahwa khamer melemahkan kepribadian dan menghilangkan potensi-potensi terutama akal.

Khamer membahayakan tubuh dan melemahkan daya imunitas terhadap serangan-serangan penyakit dan berpengaruh terhadap seluruh organ tubuh, khususnya terhadap liver (Hati), jika bisa melemahkan seluruh saraf. Merupakan faktor terpenting penyebab

[63]Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah, Terjemahan Jilid IX,* (Bandung : PT: Al-Ma'arif 1984), hal. 46.

[64]Abu Ahmadi, *Dosa dalam Islam,* (Jakarta: Renika Cipta, 1996), hal 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegilaan, kesengsaraan, dan perbuatan kriminal, bukan saja mengenai diri meminumnya sendiri tetapi juga mengenai keturunan selanjutnya.. untuk itulah minuman keras memang sangat membahayakan bagi siapa saja yang meminumnya, mabuk atau tidak itu menjadi penyebab terjadinya permasalahan.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam Skripsi Muhammad Ahmud dengan judul Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif Behavior untuk Mengubah Wanita Penyanyi Cafe yang Suka Minum Minuman Keras di Sukosewu Bojonegoro pada tahun 2013. Penelitian ini lebih berpusat pada pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam mengubah wanita penyanyi cafe yang suka minum-minuman keras. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang mabuk-mabukan atau minum-minuman keras. Dan perbedaannya yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan terapi rasional emotif behavior dalam menangani kasus tersebut sedangkan pada penelitian saat ini peneliti menggunakan terapi realitas dalam menangani kasus mabuk-mabukan. Perbedaan yang lain yaitu pada lokasi penelitian penelitian terdahulu di Sukosewu Bojonegoro sedangkan penelitian sekarang di Sidokumpul Bungah Gresik.

Dalam skripsi Yahmad Ali dengan judul Motode Bimbingan Keagamaan Bagi Pecandu Minuman Keras di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang pada tahun 2014. Penelitian ini lebih berpusat pada metode bimbingan keagamaan bagi pecandu minuman keras. Persamaan penelitian terdahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang kasus mabuk-mabukan dengan minuman keras. Dan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu lebih fokus pada metode bimbingan keagamaan dalam mengatasi pecandu minuman keras, sedangkan pada penelitian sekarang lebih fokus pada terapi realitas dalam menangani perilaku mabuk-mabukan. Perbedaan yang lain yaitu pada lokasi, penelitian terdahulu pelaksanaan penelitian di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang, sedangkan pada penelitian sekarang di Sidokumpul Bungah Gresik.

Dalam skripsi Ahmad Zainuri dengan judul Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi dalam Mengatasi Dekadansi Keimanan Seorang Mahasiswa di Surabaya (Studi Kasus Seorang Mahasiswa yang Menyelesaikan Masalah dengan Minuman Keras) pada tahun 2013. Penelitian ini lebih berpusat pada bimbingan konseling islam dalam menyelesaikan kasus dekadansi keimanan. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dengan kasus yang sama yakni sesorang yang minum-minuman keras. Dan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu lebih fokus pada bimbingan dan konseling islam dengan teknik biblioterapi dalam menangani dekadansi keimanan dalam menyelesaikan kasus seorang yang mengkonsumsi minuman keras, sedangkan pada penelitian sekarang peneliti lebih fokus pada bimbingan dan konseling islam dengan terapi realitas dalam menangani perilaku mabuk-mabukkan pada seorang remaja yang suka minum-minuman keras dalam menyelesaikan kasus tersebut. Perbedaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yaitu pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu di Surabaya sedangkan penelitian sekarang berlokasi di Sidokumpul Bungah Gresik.

Tiga penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang yang mana ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas kasus mabuk-mabukan atau minum-minuman keras. Sehingga peneliti mencantumkan semua ini sebagai refrensi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id